

PENGARUH PERMAINAN BALOK UNIT TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN RIZKY ANANDA TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Fauziah Nasution^{1)*}, Aminda Tri Handayani²⁾, Novita Friska³⁾, Juliyanti Harahap⁴⁾
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Indonesia

Jl. Garu II A No. 93

Email : ^{1)*}fauziah.nasution@umnaw.ac.id, ²⁾amindatri@umnaw.ac.id
³⁾novita.frizka@umnaw.ac.id, ⁴⁾juliyanti@umnaw.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan balok unit terhadap kemampuan komunikasi anak usia 3–4 tahun di KB Rizky Ananda Tahun Pelajaran 2024–2025. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan komunikasi sebagian anak usia dini yang masih menggunakan bahasa isyarat atau kode tubuh dalam berinteraksi. Permainan balok unit dipilih karena diyakini dapat menstimulasi kemampuan bahasa, sosial, dan kognitif anak melalui aktivitas membangun dan berinteraksi selama bermain. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 anak usia 3–4 tahun yang terbagi ke dalam dua kelompok belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan rumus persentase ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak setelah penerapan permainan balok unit. Pada pra-siklus, rata-rata kemampuan komunikasi anak berada pada kategori 27% (belum berkembang), meningkat pada siklus I menjadi 47% (cukup berkembang), dan mencapai 83% (berkembang sangat baik) pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan balok unit efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini, khususnya dalam hal berbicara, mendengarkan, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan balok unit berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anak usia 3–4 tahun di KB Rizky Ananda.

Kata kunci: Permainan Balok Unit, Kemampuan Komunikasi, Anak Usia Dini, PAUD

THE EFFECT OF UNIT BLOCK GAMES ON THE COMMUNICATION ABILITIES OF 3-4 YEAR-OLD CHILDREN IN THE RIZKY ANANDA PLAYGROUP IN THE 2024-2025 ACADEMIC YEAR

Fauziah Nasution^{1)*}, Aminda Tri Handayani²⁾, Novita Friska³⁾, Juliyanti Harahap⁴⁾
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Indonesia

Jl. Garu II A No. 93

Email : ^{1)*}fauziah.nasution@umnaw.ac.id, ²⁾amindatri@umnaw.ac.id
³⁾novita.frizka@umnaw.ac.id, ⁴⁾juliyanti@umnaw.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of unit block games on the communication skills of 3-4 year old children at KB Rizky Ananda in the 2024-2025 academic year. The background of this study is based on the low communication skills of some early childhood children who still use sign language or body codes in interacting. Unit block games were chosen because they are believed to stimulate children's language, social, and cognitive skills through building and interacting activities during play. The research method used is the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 children aged 3-4 years who were divided into two study groups. Data collection techniques were carried out through observation and documentation, with data analysis using the percentage of learning outcome completion formula. The results of the study showed an increase in children's communication skills after the implementation of unit block games. In the pre-

cycle, the average children's communication skills were in the 27% category (not yet developed), increasing in cycle I to 47% (moderately developed), and reaching 83% (very well developed) in cycle II. This increase indicates that the block unit game is effective in developing early childhood communication skills, especially in speaking, listening, and interacting with peers. Thus, it can be concluded that the block unit game has a positive effect on improving the communication skills of children aged 3–4 years at KB Rizky Ananda.

Keywords: Unit Block Game, Communication Skills, Early Childhood, Early Childhood Education

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai golden age atau masa emas perkembangan. Menurut Jean Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika anak mulai berkembang dalam kemampuan berpikir simbolik, bahasa, dan interaksi sosial. Pada tahap ini, anak belajar memahami lingkungan melalui aktivitas bermain, meniru, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, Lev Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar. Melalui komunikasi dan aktivitas bermain bersama teman sebaya maupun guru, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bahasa secara optimal.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Komunikasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan, memahami pesan, mengungkapkan ide, perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial. Menurut Hurlock, perkembangan bahasa dan komunikasi anak dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, pengalaman sosial, dan kesempatan anak untuk berinteraksi. Anak usia 3–4 tahun umumnya mulai mampu menyusun kalimat sederhana, mengungkapkan kebutuhan, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam percakapan singkat. Namun, kemampuan komunikasi setiap anak berbeda-beda tergantung pada stimulasi yang diberikan oleh lingkungan keluarga maupun sekolah.

Selanjutnya, Jerome Bruner menjelaskan bahwa anak belajar bahasa melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan. Ketika anak diberikan kesempatan untuk bermain dan berdiskusi, maka kemampuan komunikasinya akan berkembang secara alami. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan interaktif agar anak lebih mudah mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Salah satu media bermain edukatif yang dapat mendukung perkembangan komunikasi anak adalah permainan balok unit. Permainan balok unit merupakan kegiatan bermain konstruktif menggunakan balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran yang dapat disusun menjadi bangunan atau bentuk tertentu sesuai imajinasi anak. Menurut Friedrich Froebel, bermain balok dapat membantu anak mengembangkan kreativitas, koordinasi motorik, kemampuan sosial, serta bahasa melalui aktivitas eksplorasi dan interaksi. Selain itu, Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa permainan konstruktif seperti balok mampu mendorong anak untuk bekerja sama, berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan ide kepada teman bermainnya.

Permainan balok unit memberikan kesempatan kepada anak untuk saling berkomunikasi saat menyusun balok bersama teman. Anak belajar menyebutkan bentuk, warna, ukuran, serta menjelaskan hasil bangunannya kepada guru maupun teman sebaya. Aktivitas tersebut dapat melatih keberanian berbicara, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat, dan membangun interaksi sosial yang positif. Menurut teori konstruktivisme Lev Vygotsky, proses belajar anak akan lebih efektif ketika dilakukan melalui interaksi sosial dan kegiatan kolaboratif, termasuk dalam permainan balok unit.

Di Kelompok Bermain KB Rizky Ananda, kemampuan komunikasi anak usia 3–4 tahun masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak terlihat belum percaya diri dalam berbicara, kurang aktif menyampaikan pendapat, serta masih mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui permainan balok unit karena kegiatan ini melibatkan komunikasi aktif, kerja sama, dan interaksi sosial selama proses bermain berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, permainan balok unit diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak usia 3–4 tahun. Oleh sebab itu, penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Balok Unit terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 3–4 Tahun di Kelompok Bermain Rizky Ananda Tahun Pelajaran 2024–2025” penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permainan balok unit dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan tindakan (acting)
3. Observasi (observing), dan
4. Refleksi (reflecting).

Penelitian dilaksanakan di KB Rizky Ananda, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak usia 3–4 tahun, dengan komposisi 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi, untuk mengukur kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan hasil karya anak selama bermain balok unit.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan kemampuan komunikasi anak menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan komunikasi

f = Jumlah anak yang mencapai kriteria keberhasilan

N = Jumlah seluruh anak

Penelitian dinyatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ anak mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)” dalam kemampuan komunikasi, sesuai indikator perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Balok Unit terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 3–4 Tahun di Kelompok Bermain Rizky Ananda Tahun Pelajaran 2024–2025” diarahkan untuk mengetahui sejauh mana permainan balok unit dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Arah utama penelitian ini adalah memberikan stimulasi komunikasi melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 3–4 tahun.

Menurut Lev Vygotsky, perkembangan bahasa dan komunikasi anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, permainan balok unit dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong anak untuk berbicara, berdiskusi, bertanya, menjawab, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana aktivitas bermain konstruktif dapat memunculkan komunikasi aktif pada anak.

Selain itu, Jean Piaget menjelaskan bahwa anak usia 3–4 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol, bahasa, dan imajinasi dalam aktivitas bermain. Dalam permainan balok unit, anak tidak hanya menyusun balok menjadi bentuk tertentu, tetapi juga mulai menjelaskan hasil bangunannya, menyebutkan nama benda, warna, ukuran, serta menyampaikan ide kepada teman maupun guru. Proses inilah yang menjadi arah pengembangan kemampuan komunikasi dalam penelitian.

ARAH YANG INGIN DITUJU DALAM PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek komunikasi anak, yaitu:

1. Kemampuan berbicara
Anak diarahkan agar lebih aktif mengucapkan kata, kalimat sederhana, dan menyampaikan pendapat saat bermain balok.
2. Kemampuan berinteraksi sosial
Anak dilatih bekerja sama, berdiskusi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya selama menyusun balok.
3. Kemampuan memahami bahasa
Anak belajar memahami instruksi guru, memahami percakapan, dan merespons komunikasi secara tepat.
4. Kepercayaan diri dalam berkomunikasi
Permainan dilakukan secara menyenangkan agar anak berani berbicara dan mengekspresikan ide tanpa rasa takut.
5. Pengembangan kosakata
Anak mengenal berbagai istilah baru seperti bentuk, ukuran, warna, bangunan, dan posisi benda selama bermain.
6. Proses Metode Permainan Balok Unit

Metode permainan balok unit dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Guru menyiapkan alat permainan berupa balok unit dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna. Guru juga menentukan tema permainan, misalnya membangun rumah, sekolah, jembatan, atau kota sederhana.

2. Tahap Pengenalan

Guru memperkenalkan balok kepada anak dengan cara menunjukkan bentuk dan fungsi balok. Pada tahap ini guru mulai mengajak anak berkomunikasi melalui pertanyaan sederhana seperti:

“Ini bentuk apa?”

“Warnanya apa?”

“Mau membuat bangunan apa?”

Tahap ini bertujuan merangsang kemampuan berbicara dan respons komunikasi anak.

3. Tahap Bermain dan Eksplorasi

Anak mulai menyusun balok secara individu maupun kelompok. Dalam proses ini anak: berbicara dengan teman, meminta bantuan, menyampaikan ide, menjelaskan hasil bangunan, serta melakukan tanya jawab.

Interaksi tersebut menjadi inti pengembangan kemampuan komunikasi.

Menurut Jerome Bruner, proses belajar bahasa akan berkembang optimal ketika anak terlibat aktif dalam pengalaman langsung dan interaksi sosial.

4. Tahap Interaksi dan Diskusi

Guru mengajak anak menceritakan hasil bangunannya di depan teman-teman. Anak diberi kesempatan menjelaskan:

bentuk bangunan,

fungsi bangunan,

warna balok,

dan pengalaman selama bermain.

Tahap ini melatih keberanian berbicara dan kemampuan menyusun kalimat sederhana.

5. Tahap Evaluasi

Guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan komunikasi anak, seperti: keberanian berbicara, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan berinteraksi dengan teman.

Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui pengaruh permainan balok unit terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini.

Dengan demikian, metode permainan balok unit tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai sarana stimulasi bahasa, interaksi sosial, dan komunikasi anak secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap kemampuan komunikasi anak usia 3–4 tahun di KB Rizky Ananda. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian anak masih kurang aktif berbicara, belum berani menyampaikan pendapat, kurang merespons pertanyaan guru, serta cenderung bermain sendiri dan pasif dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Berdasarkan kondisi tersebut, diterapkan metode permainan balok unit sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik usia dini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan berupa balok unit, menyusun langkah-langkah kegiatan, serta menetapkan indikator kemampuan komunikasi yang akan diamati, seperti kemampuan berbicara, menjawab pertanyaan, menyampaikan

pendapat, dan berinteraksi dengan teman. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru memperkenalkan berbagai bentuk, ukuran, dan warna balok unit kepada anak serta memberikan contoh cara bermain. Anak kemudian diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menyusun balok menjadi berbagai bentuk, seperti rumah, menara, jembatan, atau sekolah, baik secara individu maupun kelompok.

Selama proses bermain berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, pertanyaan, percakapan ringan, dan stimulus komunikasi agar anak aktif berbicara serta berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak diajak untuk menyebutkan bentuk dan warna balok, menjelaskan hasil bangunannya, menjawab pertanyaan guru, serta berdiskusi dengan teman. Kegiatan ini dilakukan secara berulang agar anak terbiasa menggunakan bahasa dalam aktivitas bermain sehari-hari. Selain itu, guru juga melakukan observasi secara langsung menggunakan lembar pengamatan untuk melihat perkembangan kemampuan komunikasi setiap anak selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan balok unit memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi anak usia 3–4 tahun. Setelah kegiatan dilakukan secara bertahap, anak terlihat lebih aktif berbicara, lebih berani menyampaikan pendapat, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri, serta mulai aktif berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Suasana belajar juga menjadi lebih menyenangkan dan interaktif karena anak belajar sambil bermain. Dengan demikian, permainan balok unit tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial anak secara bersamaan.

Kondisi Pra-Siklus

Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan komunikasi anak masih rendah. Berdasarkan hasil observasi, hanya 27% anak yang menunjukkan kemampuan komunikasi berkembang baik. Anak masih malu berbicara, tidak berani bertanya, dan cenderung diam saat kegiatan berlangsung.

Siklus 1

Setelah penerapan permainan balok unit pada siklus I, kemampuan komunikasi anak mulai meningkat menjadi 55%. Anak mulai berani menyampaikan ide sederhana, seperti memberi nama pada bangunan yang dibuatnya. Namun, sebagian anak masih memerlukan bimbingan guru dalam berkomunikasi dengan teman.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan permainan balok dikembangkan dengan memberi tema dan tantangan sederhana, seperti “Membangun Kota Mini”. Anak-anak tampak lebih antusias dan aktif berbicara. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi menjadi 83% anak mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik”. Tabel berikut menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi anak setiap siklus:

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Setiap Siklus

Persentase Anak Berkembang	Keterangan
Pra Siklus	27%
Siklus I	55%
Siklus II	83%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan balok unit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi anak usia 3–4 tahun di KB Rizky Ananda Tahun Pelajaran 2024–2025. Melalui aktivitas bermain balok, anak menunjukkan peningkatan dalam aspek komunikasi verbal maupun nonverbal, seperti kemampuan mengungkapkan ide, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memahami instruksi yang diberikan. Penelitian ini membuktikan bahwa permainan balok unit berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi anak usia 3–4 tahun di KB Rizky Ananda. Kemampuan komunikasi anak meningkat dari 27% pada pra-siklus menjadi 55% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II. Dengan demikian, permainan balok unit dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Permainan balok unit tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan bahasa dan sosial anak. Kegiatan ini mendorong anak untuk aktif berbicara, berdiskusi, dan bekerja sama, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Dengan demikian, permainan balok unit dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Guru dan orang tua

diharapkan dapat memanfaatkan media ini secara optimal untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Afifah, F. N., & Baharuddin, D. (2022). Pengaruh Kegiatan Bermain Konstruktif terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 115–124.
- Berk, L. (2020). *Child Development and Play-Based Learning*. Pearson Education.
- Guanella, R. (2020). Stages of Block Play in Early Childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 55(3), 88–97.
- Ibung, G. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Medtra, L. (2024). Literasi dan Komunikasi Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 12(1), 45–53.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2020). *Experience Human Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Piaget, J. (2020). Play and Cognitive Growth in Early Childhood. *International Journal of Child Development*, 7(2), 55–67.
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development: An Introduction* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Vygotsky, L. S. (2021). Social Interaction and Cognitive Development. *Early Child Development Review*, 8(3), 101–115.
- Winarni, T., Rahmawati, A., & Nurjanah, N. E. (2021). Hubungan Kemampuan Komunikasi dan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1203–1212.
- Jean Piaget. (1962). *Play, dreams and imitation in childhood*. New York, NY: Norton.
- Lev Vygotsky. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Jerome Bruner. (1983). *Child's talk: Learning to use language*. New York, NY: Norton.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Child development* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Friedrich Froebel. (2005). *The education of man*. New York, NY: Dover Publications.
- Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Morrison, G. S. (2012). *Early childhood education today* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2014). *Experience human development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Musfiroh, T. (2016). *Pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

- Yuliani Nurani Sujiono. (2013). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta, Indonesia: Indeks.
- Syaodih, E. (2015). Bimbingan di taman kanak-kanak. Jakarta, Indonesia: Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2011). Model pembelajaran anak usia dini. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tedjasaputra, M. S. (2001). Bermain, mainan, dan permainan untuk pendidikan anak usia dini. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Aisyah, S. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Yusuf, S. (2012). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, B. E. F. (2011). Bermain dan permainan anak. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.